



PERANAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN TERHADAP KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PALU

Yasir Arafat¹, Heri², Ufiyah Ramlah³

¹Universitas Tadulako

^{2,3}UIN Datokarama palu

Email: yaselfata@gmail.com¹

Abstrak	Info Artikel
<i>Pada umumnya peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu semua rata-rata telah mampu membaca dan menulis Alquran, akan tetapi belum dikategorikan mahir berbahasa Arab, Padahal kemampuan baca tulis Alquran peserta didik sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana kemampuan baca tulis Alquran dan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri model Palu serta bagaimana peranan kemampuan baca tulis Alquran terhadap kemahiran berbahasa Arab ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu terdapat 75% mampu membaca dan 79% mampu menulis Alquran. Akan tetapi belum dikategorikan mahir berbahasa Arab, karena rata-rata peserta didik dari data yang diperoleh penulis terdapat 68% kurang mahir berbahasa Arab. Dalam hal kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan kurikulum KTSP dituntut supaya menguasai empat kemahiran, yaitu kemahiran menyimak (mendengar), berbicara (bercakap), membaca, dan menulis. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah kemampuan baca tulis Alquran sangat besar peranannya terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu, peserta didik yang mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik akan memudahkan untuk mempelajari bahasa Arab. Implikasi penelitian disarankan agar pihak sekolah dalam hal ini kepala Madrasah membuat suatu program khusus Bimbingan Belajar Bahasa Arab seperti pada program Mulok Pengembangan Baca Tulis Alquran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu.</i>	Diajukan : 01-07- 2025 Diterima : 18-08- 2025 Diterbitkan : 25-08-2025
Abstract <i>In general, students at the Palu Model State Junior High School (MTSPN) are generally able to read and write the Quran, but they are not yet categorized as proficient in Arabic. This is despite the fact that students' Quranic literacy and Arabic language skills significantly contribute to Arabic language proficiency. In this regard, this thesis examines the relationship between Quranic literacy and Arabic language skills of students at the Palu Model State Junior High School (MTSPN), and the role of Quranic literacy in Arabic language proficiency. This study employed a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, documentation studies, and questionnaires. Data analysis techniques used included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research</i>	Kata kunci: kemampuan baca tulis Al-qur'an, kemahiran berbahasa arab, peserta didik Keywords: ability to read and write the Koran, Arabic language proficiency, students

show that 75% of the Palu Model State Madrasah Tsanawiyah students are able to read and 79% are able to write the Koran. However, it is not yet categorized as proficient in Arabic, because the average student from the data obtained by the author is 68% less proficient in Arabic. In terms of Arabic language proficiency, students at Madrasah Tsanawiyah according to the KTSP curriculum are required to master four skills, namely listening, speaking, reading and writing. The conclusion obtained from this research is that the ability to read and write the Koran plays a very big role in the Arabic language proficiency of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu, students who are able to read and write the Koran well will make it easier to learn Arabic. The implications of the research suggest that the school, in this case the head of the Madrasah, create a special Arabic Language Tutoring program such as the Mulok program for the Development of Al-Quran Reading and Writing which is implemented at the Palu Model State Tsanawiyah Madrasah.

Cara mensitasi artikel:

Arafat, Y., Heri, H., & Ramlah, U. (2025). Peranan Kemampuan Baca Tulis Alquran Terhadap Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu. *IJRC Indonesian Journal of Religious Center*, 3(2), 116-125. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah.

Berkaitan dengan Pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah, bahasa Arab bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan lisan peserta didik diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dasar dan dapat berbicara secara aktif, dengan keterampilan tulisan peserta didik diharapkan mampu membaca, memahami, dan berdiskusi tentang teks-teks berbahasa Arab, terutama yang berkaitan erat dengan agama Islam.

Kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar adalah sangat berperan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Kemampuan baca tulis Alquran bagi peserta didik akan memahami dan mempelajari bahasa Arab daripada peserta didik yang masih buta aksara Alquran.

Kemampuan baca tulis Alquran, pada anak-anak, remaja Islam sebagai generasi Islam ke depan, hendaknya sejak dini dapat ditanamkan. Artinya anak-anak dan remaja harus bebas dari buta aksara Alquran, sebab salah satu kekhawatiran kita adalah hilangnya kemauan atau keinginan generasi muda Islam untuk mempelajari Alquran sedini mungkin. Kemampuan baca tulis Alquran pada anak-anak sejak dini, tentunya akan banyak memberikan pengaruh positif bagi sikap, kepribadian serta hasil belajar peserta didik pada umumnya, dan khususnya lagi terhadap kemahiran berbahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah.

Mayoritas dari Lulusan SD dimana mereka belum pernah mengenyam pelajaran Bahasa Arab sebelumnya serta rendahnya kemampuan baca tulis Alquran. Rendahnya

pendidikan Baca Tulis Alquran dari lingkungan para peserta didik sehingga untuk membaca dan melafalkan kalimat berbahasa Arab sangat sulit dan perlu waktu yang lama.

Untuk melihat bagaimana kualitas kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Model Palu, dan untuk mengetahui kemahiran berbahasa Arab peserta didik serta sejauh mana peranan kemampuan baca tulis Alquran terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Model Palu, perlu dilakukan penelitian. Diharapkan dapat diketahui kualitas membaca dan menulis Alquran dan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Model Palu serta peranan kemampuan tersebut terhadap kemahiran berbahasa Arab.

METODE

Penelitian ini masuk sebagai kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Imron Arifin mengemukakan "penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian peranan kemampuan baca tulis Alquran terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu.

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Palu, yang terletak di jalan Cik Ditiro No 27. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu sebagai lokasi penelitian karena dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat penulis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara

Dalam pengumpulan data nanti, metode angket ini penulis perlukan untuk lebih menekankan validitas data penelitian. Responden yang diberikan angket berasal dari 100 peserta didik. Jumlah populasi peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu berjumlah 805 peserta didik. Obyek penelitian yang dijadikan sampel penelitian adalah 100 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, untuk kelas VII berjumlah 50 peserta didik yang terbagi menjadi kelas VII A 20 peserta didik, kelas VII B 20 peserta didik, kelas VII G 10 peserta didik, dan untuk kelas VIII berjumlah 30 peserta didik yang terbagi menjadi kelas VIII B 20 peserta didik, kelas VIII H 10 peserta didik, dan untuk kelas IX berjumlah 20 peserta didik.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bias digunakan yaitu "derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*Confirmability*)". Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu "Triangulasi dengan sumber triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori."

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya sumber data dengan metode sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan berlabel Islam merasa bertanggung jawab terhadap pengembangan skill ini terutama kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, diprogramkanlah satu kegiatan MULOK yang secara khusus menangani permasalahan ini dalam bentuk Pengembangan Baca Tulis Alquran. Keterangan tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Supardi, Sebagai berikut:

Bahwa persyaratan untuk masuk ke MTsN model Palu terlebih dahulu di tes kemampuan baca tulis Alquran, dan rata-rata peserta didik sudah lancar membaca Alquran karena sudah mengaji di TKA/TPA, namun masih ada satu dua orang yang belum lancar perlu bimbingan khusus. Di MTsN Model Palu jadwal Mulok di khususkan tentang Pengembangan Baca Tulis Alquran. Bagi yang sudah lancar dan bagus tajwidnya, pihak Madrasah akan mendatangkan ustadz-ustazhah atau Qori'-qori'ah untuk dilatih Tilawah.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menganggap bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu dalam hal ini mengevaluasi terlebih dahulu peserta didik dalam hal membaca Alquran dan merupakan salah satu strategi terbaik. Dengan demikian, akan memudahkan bagi guru bidang studi bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan, karena untuk mahir berbahasa Arab terlebih dahulu harus mampu membaca dan menulis Alquran. Berkaitan dengan keterangan di atas, hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik sebagai berikut :

Peserta didik yang baru masuk di sekolah kami terlebih dahulu di testing kemampuan baca tulis Alqurannya, karena ketika kami mampu membaca dan menulis Alquran dapat memudahkan kami dalam mempelajari bahasa Arab, karena Alquran berbahasa Arab

Berdasarkan keterangan di atas penulis berinisiatif untuk menyebarkan angket pada peserta didik masing-masing mewakili kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Adapun data yang

diperoleh penulis dalam hal kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut :

Tabel I. Hasil penyebaran angket

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Apakah adik lancar membaca Alquran	SL	1	1 %
	L	75	75%
	KL	22	22%
	TL	2	2%
		100	100%

Sumber Data: Angket 1

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa dalam tabel kemampuan peserta didik membaca Alquran, maka terlihat 1 peserta didik atau 1% responden menjawab memilih sangat lancar; 75 peserta didik atau 75% responden memilih lancar; 22 peserta didik atau 22% responden menjawab kurang lancar dan 2 peserta didik atau 2% responden yang memilih tidak lancar. Sehingga berdasarkan data ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik lancar dalam membaca Alquran.

1. Kemampuan Menulis Alquran

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis Alquran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu rata-rata sudah mampu menulis ayat Alquran dengan baik dan benar. Akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu menulis ayat Alquran dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil penyebaran angket

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Apakah adik mampu menulis ayat Alquran	SM	7	7%
	M	79	79%
	KM	14	14%
	TM	0	0%
		100	100%

Sumber Data: Angket 2

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas dalam tabel kemampuan peserta didik dalam menulis Alquran, maka terlihat 7 peserta didik atau 7% responden menjawab memilih sangat mampu; 79 peserta didik atau 79% responden menjawab memilih mampu; 14 peserta didik atau 14% responden menjawab memilih kurang mampu; 0 peserta didik atau 0% responden menjawab memilih tidak mampu. Sehingga berdasarkan data ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu telah mampu menulis Alquran.

Kegiatan Pengembangan Baca Tulis Alquran merupakan kegiatan mulok yang menjadi program tetap Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar serta mampu mengaplikasikan makna dan kandungan Alquran Sebagai bekal masuk Sekolah Tingkat Atas dan sebagai pedoman serta pegangan hidup di dunia dan akhirat. Seperti ketika penulis masuk ke kelas VIII A, kelas VIII E, dan kelas IX rata-rata peserta didik sudah mampu membaca Alquran, rata-rata sudah khatam Alquran. Seperti wawancara penulis kepada ketua kelas VIII A sebagai berikut :

Kami di kelas VIII A hampir semua mampu membaca Alquran dan sudah pernah khatam, ada yang sudah khatam berulang kali karena kami pernah ngaji di TPA ketika kami masih SD.

B. Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu

Pada umumnya banyak peserta didik menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit, sehingga menimbulkan kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu peserta didiknya banyak yang senang belajar bahasa Arab, seperti data yang diperoleh penulis berikut ini:

Tabel 3. Hasil minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Apakah adik suka belajar bahasa Arab	SS	9	9%
	S	64	64%
	KS	26	26%
	TS	1	1%
		100	100%

Sumber Data: Angket 3

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa minat peserta didik menerima atau mempelajari bahasa Arab, maka terdapat 9 peserta didik atau 9% responden menjawab memilih sangat suka; 64 peserta didik atau 64% responden menjawab memilih suka; 26 peserta didik atau 26% responden memilih kurang suka dan 1 peserta didik atau 1% responden memilih tidak suka belajar bahasa Arab. Sehingga berdasarkan data ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu banyak yang senang belajar bahasa Arab.

Berkaitan dengan kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan standar isi kompetensi yang ditetapkan pemerintah tahun 2008 dalam hal ini menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis.

a. Kemampuan Menyimak

Kegiatan pokok dalam menyimak adalah mendengarkan guru atau peserta didik lain yang membaca teks cerita atau percakapan. Dengan melakukan kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang diucapkan oleh orang lain serta mampu mengungkapkannya kembali.

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimak pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu salah seorang guru bidang studi bahasa Arab mengemukakan :

Kemahiran menyimak, peserta didik dalam hal menyimak pelajaran bahasa Arab, guru membacakan, kemudian peserta didik di minta menyimak atau diperdengarkan dan meniru apa yang diucapkan oleh guru. Kelas VII masih awal tahun belum bisa menyimak dengan baik, nanti sekitar 3 bulan aktif belajar sudah mulai bisa menyimak dengan baik.

b. Kemampuan Berbicara

Kegiatan pokok dalam kemampuan berbicara atau percakapan antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan melakukan

kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu berbicara atau bercakap dalam bahasa Arab.

Berkaitan dengan kemahiran berbicara atau bercakap peserta didik belum bisa berbicara dengan berbahasa Arab atau belum mahir karena umumnya anak didik kami lulusan SD ungkap ibu Nuraeni.

c. Kemampuan Membaca

Kegiatan Pokok dalam membaca adalah peserta didik membaca bacaan yang berisi teks-teks bahasa Arab baik yang menggunakan harakat maupun tidak. Kemampuan Membaca teks-teks bahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu di anggap sudah mampu membaca dengan baik, sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang guru bidang studi bahasa Arab sebagai berikut :

Peserta didik kami di sini dalam hal membaca teks-teks berbahasa Arab dan sudah mulai bisa karena mereka rata-rata telah mampu membaca Alquran.

d. Kemampuan Menulis

Kitab suci Alquran ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya.

Berkaitan dengan kemampuan menulis, kegiatan ini di mulai dengan menyalin kalimat-kalimat yang berbahasa Arab dengan baik dan benar. Namun peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu masih sangat lemah dalam menulis huruf-huruf atau menulis teks bahasa Arab tanpa melihat teks atau ketika materi imlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab sebagai berikut:

Berkaitan dengan kemahiran menulis, peserta didik kami disini mampu membaca tapi belum mampu menulis atau dikte.

Hal ini sehubungan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa arab sebagai berikut:

Hampir semua rata-rata peserta didik di Madrasah ini lulusan dari Sekolah Dasar, Hanya sebagian kecil saja yang lulusan atau pernah bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan untuk mahir berbahasa arab tentu membutuhkan waktu dan proses yang cukup apalagi hanya 3 jam pelajaran bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas VIII A, Bahasa Arab sangat lemah. Dasar-dasar Bahasa Arab yang cukup berorientasi pada kemampuan berbahasa baik dalam sisi mendengar, berbicara, menulis,dan membaca, sangatlah lemah, justru kalaupun ada kemauan yang lebih terlihat adalah keinginan mempelajari bahasa 'aamiyyah karena ada orientasi pekerjaan atau bisnis sedangkan bahasa *Fush-ha*' yang merupakan bahasa Alquran dan Hadits seolah dikesampingkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil minat mempelajari bahasa

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Apakah adik mahir berbahasa Arab	SM	1	1%
	M	6	6%
	KM	68	68%
	TM	25	25%
		100	100%

Sumber Data: Angket 4

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa dalam hal kemahiran berbahasa Arab peserta didik, maka terdapat 1 peserta didik atau 1% responden yang menjawab memilih sangat mahir; 6 peserta didik atau 6% responden menjawab memilih mahir; 68 peserta didik atau 68% responden memilih kurang mahir dan 25 peserta didik atau 25% responden memilih tidak mahir berbahasa Arab. Sehingga berdasarkan data ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik rata-rata kurang mahir berbahasa Arab, karena dikatakan mahir jika mahir dari empat keterampilan yaitu mahir menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Peranan Kemampuan Baca Tulis Alquran terhadap Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan bahasa Arab, kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran merupakan salah satu faktor yang turut berperan untuk kelancaran proses pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik maka akan mempengaruhi kemahiran berbahasa Arab peserta didik. Jadi, kemampuan membaca dan menulis Alquran sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik, seperti diungkapkan oleh salah seorang guru bidang studi bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu berikut ini :

Bahwa Peranan kemampuan baca tulis Alquran sangat penting dimiliki oleh seseorang yang akan mempelajari bahasa Arab, karena seseorang akan merasa kesulitan mempelajari bahasa Arab jika ia tidak mampu membaca dan menulis Alquran, karena Alquran berbahasa Arab.

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh salah seorang peserta didik melalui wawancara penulis sebagai berikut :

Bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab, orang yang belajar bahasa Arab terlebih dahulu harus mampu membaca Alquran.

Tabel 5. Hasil kemampuan membaca dan menulis

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Apakah kemampuan adik dalam membaca dan menulis Alquran berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab	SB	42	42%
	B	35	35%
	KB	13	13%
	TB	10	10%
		100	100%

Sumber Data: Angket 5

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik, maka dari data tersebut terdapat 42 peserta didik atau 42% responden menjawab memilih sangat berperan; 35 peserta didik atau 35% responden memilih berperan; 13 peserta didik atau 13% responden memilih kurang berperan; 10 peserta didik atau 10% responden memilih tidak berperan. Sehingga berdasarkan data ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab peserta didik.

Dari penjelasan di atas, kita melihat bahwa kemampuan baca tulis Alquran peserta didik sangat besar peranannya ketika mereka hendak mempelajari bahasa Arab. Karena

bahasa Arab adalah bahasa Alquran, bahasanya Rasulullah dan bahasa agama kita yang mulia. Untuk mendalami ajaran agama Islam yang sumber utamanya adalah Alquran dan Hadits Nabi, maka bahasa Arab adalah ilmu pokok yang harus dipelajari dan didalami.

KESIMPULAN

1. Kemampuan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu dalam hal membaca dan menulis Alquran semua rata-rata telah mampu membaca dan menulis Alquran, seperti yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan angket sebagai berikut :
 - a. Ada 87% peserta didik atau responden mampu membaca Alquran.
 - b. Ada 98% peserta didik atau responden mampu menulis Alquran.
2. Kemahiran berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu belum dikategorikan mahir, seseorang (peserta didik) dikatakan mahir berbahasa Arab jika menguasai empat jenis kemahiran yaitu: Kemahiran Menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan angket bahwa terdapat 68% responden atau peserta didik kurang mahir berbahasa Arab.
3. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, terdapat 64% peserta didik atau responden di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu menjawab bahwa peranan kemampuan baca tulis Alquran sangat berperan terhadap kemahiran berbahasa Arab. Kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan bahasa Arab, maka hal itu penting adanya. Karena jika dilihat dari kompetensi dan materi pembelajaran pendidikan bahasa Arab, terdapat aspek Alquran yang menuntut peserta didik dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik, apalagi ditingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian diharapkan, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Alquran dapat berperan positif terhadap kemahiran berbahasa Arab pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab. Begitupula sebaliknya, peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran, dapat berperan negatif terhadap kemahiran berbahasa Arab pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fad Alquran al-Karim*, Cet. IV; Bairut : Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Ghazali Syekh Muhammad. *Bedialog dengan Alquran "Memahami pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, Cet; I. Bandung: Mizan. 1991.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan*, Cet, III; Malang : Kalimasada Press, 1996.
- Bakry Oemar, *Keharusan Memahami Isi Alquran*, Jakarta : Penerbit Mutiara, 1990.
- Dahlan Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet; I. Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: TB. Lubuk Agung Bandung, 1987.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet, V; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*: suatu pendekatan teoretis psikologis, Cet. 3 Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fathur Ummul Hidayah, *Panduan Belajar Membaca Alquran*, t.t. Darud Da'wah Wal Irsyad, t. Th.
- Gus Arifin. *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Alquran* Cet; I. Jakarta: Zikrul Hakim. 2009.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Fak. Psikologi-UGM, 2001.
- Huberman Matthew B. Milles A. Michael, *Quantitative Data Analisis*. Diterjemahkan Oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, Cet, I; Jakarta : UI Press, 1992.
- Indowong, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palu: Jurusan tarbiyah STAIN Datokarama Palu, 2010
- Jabir Moh, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Ed. I*, Cet. I; Palu: Sulteng Center Press, 2010.
- Mansur Moh, *Materi Pokok Bahasa Arab I, Modul 2* Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), UT, 1996.
- Marlawi Syaddad, *Mari Belajar Menulis Hija'iyah dan Menulis Ayat Alquran*, Pekalongan ; Maju Jaya Bersama, t. th.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet IV Jakarta : Bumi Aksara 2004.
- Pius Abdillah dan Prasetya, Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola.
- Rifai Moh, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed.1 Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung : Tarsito, 1985.